

Edukasi Kesehatan Sebagai Upaya Cegah Penyakit Infeksi Pada Anak

**Grouse Oematan¹⁾, Honey Ndoen²⁾, Eryc Haba Bunga³⁾, Grace Maku⁴⁾, Mega Liufeto⁵⁾,
Yudishinta Missa⁶⁾, Christin Nabuasa⁷⁾**

¹⁻⁷⁾ **Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa
Cendana**

email: oematangrouse@gmail.com¹⁾; honeyndoen@gmail.com²⁾; erycbunga@gmail.com³⁾;
gracemaku@gmail.com⁴⁾; megaliufeto@gmail.com⁵⁾; yudishinthamissa@gmail.com⁶⁾;
christinnabuasa@gmail.com⁷⁾

Dikirim: 19, 05, 2023

Direvisi: 09, 06, 2023

Diterbitkan: 31, 08, 2023

Abstrak

Cacingan merupakan salah satu penyakit infeksi yang umum terjadi pada anak-anak. Penyakit cacingan ditularkan melalui makanan terutama makanan yang telah terkontaminasi telur cacing. Cacingan pada anak menjadi perhatian serius karena masalah cacingan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kualitas hidup anak-anak. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak sekolah, sebagai bagian dari upaya untuk mencegah sekaligus mengurangi prevalensi cacingan pada anak. Kegiatan pengabdian diawali dengan membagikan lembar pre test untuk diisi oleh siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Upaya edukasi kesehatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai pola hidup bersih dan sehat serta penyakit cacingan dan upaya pencegahannya. Setelah penyuluhan dilakukan, tim kemudian melakukan post test, untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi pola hidup bersih dan sehat dan penyakit cacingan. Hasil post test yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa (76%) mengalami peningkatan pengetahuan.

Kata Kunci : edukasi kesehatan, penyakit infeksi, cacingan, anak

Abstract

Worms are one of the most common infectious diseases in children. Worm disease is transmitted through food, especially food that has been contaminated with worm eggs. Worms in children is a serious concern because the problem of worms has a significant impact on the growth, development and quality of life of children. The service activities carried out aim to increase the knowledge and understanding of school children, as part of an effort to prevent and reduce the prevalence of worms in children. The service activity begins with distributing pre-test sheets to be filled out by students, this is done to determine the level of students' initial knowledge and understanding of the material to be delivered. Health education efforts are carried out by providing counseling to students regarding clean and healthy lifestyles as well as intestinal worms and prevention efforts. After the counseling was carried out, the team then carried out a post test, to measure students' understanding regarding the material for a clean and healthy lifestyle and intestinal worms. The results of the post test conducted showed that as many as 19 students (76%) experienced an increase in knowledge.

Keywords : health education, infectious diseases, intestinal worms, children

PENDAHULUAN

Tujuan dari Sustainable Development Goals (SDG'S) yang telah dimulai hingga tahun 2030, salah satunya adalah mengatasi permasalahan kesehatan yang masih ditemukan pada masyarakat saat ini. Masalah kesehatan yang ada sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah – masalah yang ada di luar kesehatan. Untuk mencapai pelayanan kesehatan yang menyeluruh, maka pelayanan kesehatan yang diberikan harus dimulai dari anak-anak hingga dewasa, agar kesehatan dapat terpelihara dengan baik maka perlu adanya upaya peningkatan informasi tentang kesehatan (Listiadesti, Ayi Utari Noer, Salman Maifita, 2022).

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang umum terjadi adalah penyakit infeksi. Kasus penyakit infeksi banyak ditemui terutama di negara-negara berkembang. Menurut WHO (2022), penyakit infeksi disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti bakteri, virus, parasit atau jamur yang dapat menyebar secara langsung atau tidak langsung. Penyakit infeksi terjadi ketika ada interaksi dengan mikroorganisme yang menyebabkan kerusakan pada tubuh host dan kerusakan tersebut menimbulkan berbagai gejala dan tanda klinis (Novard et al., 2019). Parasit merupakan salah satu mikroorganisme yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada tubuh, umumnya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh parasit adalah kecacingan.

Cacingan termasuk penyakit infeksi yang disebabkan parasit usus yang ditularkan melalui tanah atau disebut Soil Transmitted Helminths (STH). Cacingan di Indonesia sering terabaikan, padahal dapat menyerang semua usia namun lebih sering terjadi pada anak-anak usia belum sekolah dan usia sekolah dasar. Cacingan terjadi akibat kondisi lingkungan dan kebersihan yang buruk. Penyakit cacingan ditularkan melalui makanan terutama makanan yang terkontaminasi telur cacing (Suharmiati & Rochmansyah, 2018).

Prevalensi cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu. Angka cacingan di Indonesia bervariasi antara 2,5% - 62%. Hal ini masih menjadi masalah kesehatan cukup serius melihat dari dampak yang timbul seperti menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktivitas sehingga secara ekonomi banyak menyebabkan kerugian. Cacingan menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia (Arrizky, 2021).

Kecacingan dalam jangka panjang berisiko menyebabkan adanya defisiensi gizi yang dapat mengakibatkan masalah gizi seperti gizi buruk, pertumbuhan yang terhambat hingga menurunnya kemampuan kognitif anak. Harus diakui bahwa pengendalian kecacingan tidak hanya dengan obat cacing saja, tetapi diperlukan peningkatan kondisi lingkungan sehat dan mengubah perilaku berisiko terkena cacingan yaitu melalui pemberian pengetahuan lewat edukasi yang tepat (Suharmiati & Rochmansyah, 2018).

Rangkaian permasalahan kesehatan pada anak sekolah dasar dapat diatasi dengan memberikan edukasi kesehatan sejak dini. Rentang usia anak-anak yang tepat diberikan edukasi adalah usia 11 tahun karena pada usia tersebut, anak berada dalam tahapan operasional formal, yaitu mampu berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia (Ibnu & Guspianto, 2021).

Penyampaian materi penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi merupakan hal yang umum dilakukan. Materi yang disampaikan secara singkat dengan sajian yang menarik

dan informatif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan adalah domain yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perubahan perilaku didorong oleh pengetahuan dan pemahaman yang baik, dan upaya edukasi kesehatan yang dilakukan merupakan proses meningkatkan jumlah informasi yang ada pada anak sekaligus pemahaman anak mengenai kesehatan.

Sekolah Dasar Inpres Hansisi, merupakan salah satu sekolah yang secara administratif berada di wilayah Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang yang berjarak 14 KM dari pusat kota. Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menemukan beberapa persoalan diantaranya masih rendahnya pengetahuan siswa tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat, serta masih adanya kasus cacangan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirasa perlu untuk mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa edukasi kesehatan untuk siswa SD Inpres Hansisi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pencegahan penyakit infeksi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2022 di Sekolah Dasar Inpres Hansisi, Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang dan semuanya merupakan siswa kelas 5. Kegiatan dalam pengabdian ini berupa pemberian edukasi kesehatan bagi para siswa. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini mencakup observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di SD Inpres Hansisi, sekaligus berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu juga tim pengabdian mempersiapkan alat dan kelengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan seperti; materi edukasi, alat tulis, lembar pre dan post test, sabun, hand sanitizer, pasta gigi, sikat gigi serta materi yang akan disampaikan. Materi yang disiapkan dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, dengan topik tentang pencegahan penyakit infeksi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi, kegiatan diawali dengan pembagian lembar pre test bagi para siswa, mereka diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pengetahuan tentang penyakit infeksi, selanjutnya tim pengabdian kemudian menyampaikan materi dengan metode ceramah dan diskusi dalam proses transfer informasi. Materi yang disampaikan berkaitan dengan PHBS dan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit infeksi pada anak.

c. Evaluasi

Pada tahapan ini tim pengabdian membagikan lembar post test bagi para siswa, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya hasil pre test dan post test akan dianalisis menggunakan uji statistik, untuk melihat perbedaan pengetahuan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 2. Diskusi dengan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini melibatkan 25 orang siswa SD Inpres Hansisi, yang pada saat kunjungan awal bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang mengenai PHBS dan penyakit infeksi, hal ini dapat dilihat pada tabel 1, dimana sebanyak 15 orang siswa (60%) memiliki pengetahuan yang kurang dan 10 orang siswa (40%) yang berpengetahuan cukup.

Tabel 1. Gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

| Variabel | Pre Test | | | | | | Post Test | | | |
|-------------|----------|----|--------|----|------|----|-----------|----|--------|----|
| | Cukup | | Kurang | | Baik | | Cukup | | Kurang | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Pengetahuan | 10 | 40 | 15 | 60 | 5 | 20 | 17 | 68 | 3 | 12 |

Setelah dilakukan edukasi, terlihat bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 5 siswa (20%), berpengetahuan cukup sebanyak 17 siswa (68%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 siswa (12%). Edukasi yang diberikan terbukti berhasil, dimana sebanyak 19 siswa (76%) mengalami peningkatan pengetahuan.

Tabel 2. Perbedaan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

| Pengetahuan | Mean (n=25) | Standar Deviasi | P value |
|-------------|-------------|-----------------|---------|
| Sebelum | 52,40 | 11,19 | 0,000 |
| Sesudah | 67,60 | 9,02 | |

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rerata nilai siswa sebelum diberikan edukasi adalah 52,40 dan rerata nilai setelah diberikan edukasi adalah 67,60. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai sig. = 0,000 (< 0,05), hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan rerata pengetahuan para siswa sebesar 15,2 setelah diberikan intervensi.

Intervensi yang dilaksanakan berupa penyuluhan dengan ceramah. metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Selama kegiatan berlangsung para siswa cukup antusias dalam mendengarkan materi mengenai PHBS dan penyakit cacangan yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan ini mendapat respon yang positif, dimana selepas penyampaian materi, para siswa kemudian aktif mengajukan pertanyaan terkait PHBS dan dampak penyakit cacangan yang masih belum mereka pahami. Diharapkan dengan adanya

penyuluhan, para siswa kemudian bergerak untuk menerapkan apa yang mereka peroleh selama kegiatan.

Penyuluhan merupakan cara yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Penyuluhan dengan metode ceramah dipandang sebagai salah satu cara untuk menjelaskan dan memberikan informasi, ide atau pengetahuan secara lisan kepada individu. Penggunaan metode ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Sukezi et al., 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang terhadap objek tertentu. Lebih lanjut pengetahuan merupakan bagian dari elemen kognitif, hal-hal yang diketahui oleh seseorang tentang dirinya, tentang tingkah lakunya dan tentang keadaan sekitarnya. Pengetahuan yang baik akan memberikan perubahan tingkah laku, dan hal ini akan terus berlanjut menjadi sebuah kebiasaan hingga mereka dewasa (Sarwono, 2015).

Pengetahuan merupakan faktor kunci perubahan perilaku, karena tidak mungkin terjadi perubahan perilaku pada seseorang, bila tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai suatu objek (Hu et al., 2020). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai PHBS dan penyakit cacangan masih sangat kurang, ini tergambar dari hasil pre test, dimana tidak ada satu pun dari 25 siswa yang mendapat nilai 80 atau masuk dalam kategori berpengetahuan baik, mayoritas mendapatkan nilai dibawah angka tersebut, dan setelah dilakukan edukasi terdapat 5 orang siswa yang berhasil mendapatkan nilai 80, sedangkan yang 20 siswa lainnya mendapatkan nilai antara 50 hingga 75. Kurangnya pemahaman siswa mengenai PHBS ditengarai sebagai salah satu penyebab masih adanya kasus cacangan yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi para siswa melalui edukasi perlu dilakukan.

Upaya edukasi dengan penyuluhan merupakan bentuk intervensi yang tepat guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mengaplikasikan pola hidup bersih dan sehat. Edukasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat sehingga melakukan apa yang diharapkan. Lebih lanjut edukasi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu atau masyarakat untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatan diri. Intervensi edukasi kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku. Edukasi kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu dan masyarakat (Suprpto & Arda, 2021).

Edukasi kesehatan yang diberikan melalui metode ceramah dipandang sebagai salah satu upaya alternatif yang bisa dilakukan untuk mendorong perubahan perilaku pada anak, sehingga anak menjadi lebih terbiasa dengan pola hidup yang bersih dan sehat.

Adanya kegiatan edukasi kesehatan mengenai PHBS dan penyakit cacangan membuat siswa SD Inpres Hansisi lebih paham dan jelas. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada siswa diharapkan dapat mendorong mereka untuk mengubah perilaku dengan lebih memperhatikan personal hygiene sekaligus menerapkan kebiasaan yang sehat dalam kesehariannya baik di sekolah maupun saat berada diluar sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di SD Inpres Hansisi berjalan dengan baik, dan mendapat respon positif dari siswa selaku peserta kegiatan. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, dimana terdapat 5 orang siswa yang berpengetahuan baik, dimana sebelumnya tidak ada, selain itu terdapat 10 orang siswa yang tadinya berpengetahuan cukup meningkat menjadi 17 orang. Kegiatan ini disambut baik oleh para peserta termasuk kepala sekolah dan guru dan berharap bahwa kegiatan serupa dapat diadakan kembali dilain waktu

SARAN

Edukasi kesehatan berperan penting dalam perubahan perilaku, oleh karena itu diharapkan sekolah dapat berperan aktif dalam mengintegrasikan PHBS kedalam kurikulum sekolah, selain itu sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pihak Puskesmas Uitao, agar program edukasi serupa dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan siswa, guru, orangtua dan masyarakat, guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai PHBS dan penyakit infeksi yang umum terjadi pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Kepala Sekolah SD Inpres Hansisi yang telah memberi ijin, Camat Kecamatan Semau yang sudah menerima kami untuk berkegiatan di wilayah Semau dan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana yang turut memfasilitasi kami serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Diseminasi Informasi di SD Inpres Hansisi, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrizky, M. (2021). Faktor Risiko kejadian Infeksi Cacingan. *Jurnal Medika Utama*, 2(4), 1181–1186.
- Hu, H., Wu, T., Fan, L., Zuo, K., Chen, L., Zhang, J., & Zhao, X. (2020). Knowledge of child health and affecting factors among preschool teachers: a cross-sectional study in Chongqing, China. *Risk Management and Healthcare Policy*, 2515–2524.
- Ibnu, I. N., & Guspianto, G. (2021). Papan Permainan Edukasi untuk Pencegahan Penyakit Infeksi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(2), 258–269. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i2.10256>
- Listiadesti, Ayi Utari Noer, Salman Maifita, Y. (2022). Efektivitas Media Vidio terhadap Perilaku Cuci Tangan pakai Sabun pada Anak Sekolah: a Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/doi.org/10.31869/mm.v3i1.2198>
- Novard, M. F. A., Suharti, N., & Rasyid, R. (2019). Gambaran Bakteri Penyebab Infeksi Pada Anak Berdasarkan Jenis Spesimen dan Pola Resistensinya di Laboratorium RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014-2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2S), 26. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i2S.955>
- Suharmiati, S., & Rochmansyah, R. (2018). Mengungkap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Etnografi Di Desa Taramanu Kabupaten Sumba Barat). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), 211–217.

- WHO. (2022). Infectious diseases. Health Topics. <https://www.emro.who.int/health-topics/infectious-diseases/index.html>
- Hu, H., Wu, T., Fan, L., Zuo, K., Chen, L., Zhang, J., & Zhao, X. (2020). Knowledge of child health and affecting factors among preschool teachers: a cross-sectional study in Chongqing, China. *Risk Management and Healthcare Policy*, 2515–2524.
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial* (2 Cetakan). Raja Grafindo Pers.
- Sukei, T. W., Maurizka, I. R., Pratiwi, R. D., Kahar, M. V., Sari, D. A. P., Indriani, N. S., & Santi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat dengan Metode Ceramah dan Leaflet di Dusun Modalan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 183–190. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1961>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87.